

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka didapat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat 76 balita *stunting* yang tersebar di 20 desa di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo. Prevalensi balita *stunting* tertinggi di Desa Sungai Sampun.
2. *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo paling banyak terjadi pada kelompok umur 24-35 bulan, dan jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar balita *stunting* lahir dengan panjang dan berat badan normal.
3. Lebih dari separuh balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo (57,9%) tidak memiliki jaminan kesehatan tidak memiliki akses ke JKN/BPJS, yang bisa menunjukkan potensi hambatan dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai.
4. Sebagian besar balita *stunting* (94,7%) di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo sudah memiliki akses terhadap air bersih. Akses yang baik ke air bersih sangat penting untuk mencegah infeksi dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.
5. Hampir seluruh balita *stunting* (96,1%) di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo tidak memiliki riwayat kecacingan.
6. Setidaknya 1 dari 6 balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo belum memiliki akses terhadap jamban sehat.
7. Hampir semua balita *stunting* (96,7%) di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

8. Hampir semua balita *stunting* (94,7%) tinggal bersama anggota keluarga yang merokok yang bisa menjadi faktor risiko kesehatan bagi anak-anak, termasuk risiko infeksi saluran pernapasan.
9. Hampir seluruh balita *stunting* (92,1%) di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo tidak lahir dari ibu dengan riwayat KEK.
10. Tidak terdapat balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo dengan penyakit penyerta.
11. *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo paling banyak terjadi di daerah rural dan secara temporal menunjukkan tren penurunan yang positif.

6.2 Saran

1. Bagi puskesmas diharapkan melakukan kajian dan identifikasi penyebab *stunting* lebih mendalam khususnya pada kelompok tinggi *stunting* yaitu kelompok umur 24-36 bulan dan merancang kembali rencana intervensi atau tata laksana gizi yang sesuai dengan *setting* area dan kelompok usia berisiko.
2. Diharapkan bagi puskesmas dan instansi terkait agar dapat melakukan sosialisasi JKN kepada masyarakat melalui media-media yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi tersebut. Selain itu, puskesmas diharapkan dapat membantu pengajuan mengusulkan Penerima Bantuan Iuran (PBI) bagi balita *stunting* yang membutuhkan agar capaian kepemilikan JKN dapat mencakup seluruh balita.
3. Bagi puskesmas dan kader agar melakukan promosi dan pemicuan agar terjadinya perubahan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat khususnya pada keluarga balita *stunting*.

4. Bagi ibu balita *stunting* yang anaknya terlambat melakukan imunisasi agar segera melakukan imunisasi kejar untuk jenis vaksin yang tertinggal. Selain itu, bagi balita *stunting* yang usianya masih dibawah 12 bulan dapat dipantau dan diingatkan jadwal vaksinansinya agar tidak terjadi ketertinggalan.
5. Bagi ibu balita normal agar tetap melakukan pemantauan rutin terutama pada dua tahun awal kehidupan karena pemantauan *stunting* tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali pemantauan, harus diplot pada grafik agar terlihat tren pertumbuhannya. Penting juga untuk mengetahui ada atau tidaknya kenaikan berat badan agar dapat mendeteksi risiko gagal tumbuh secara dini.
6. Diharapkan bagi puskesmas bersama masyarakat melakukan kampanye mengenai pengaruh rokok terhadap *stunting*. Bagi Puskemas agar dapat mengaktifkan kembali layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) khususnya bagi anggota keluarga rumah tangga balita *stunting*.
7. Meskipun tidak ada kasus penyakit penyerta, penting untuk terus memantau faktor kesehatan lain yang mungkin tidak terdeteksi dalam data ini.
8. Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang terbatas pada data kasus saja, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas dan memperdalam penelitian dengan menambah variabel, lingkup populasi yang diteliti, metode penelitian serta analisis lanjutan sehingga hasil penelitian akan lebih lengkap.